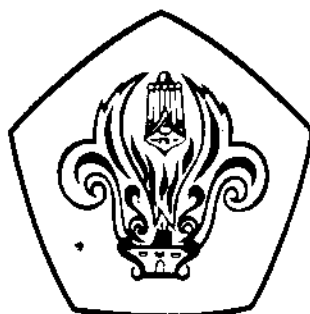




ERA HUKUM

JURNAL ILMIAH ILMU HUKUM

ISSN : 0854 - 8242

1. Should Court-Annexed Alternative Dispute Resolution Mechanisms be Mandatory? *Mulyana, S.H., LL.M.* 1
2. Mencari Batas Alternatif Masa Jabatan Presiden dan Pengaturan Hukumnya. *Rasji. S.H.* 19
3. Pakto 23: Suatu Telaahan dari Hukum Administrasi Negara, *Dwi Andayani B.S., S.H.* 31
4. Peranan Bantuan Hukum sebagai Penegak Hukum dalam Proses Peradilan Pidana. *Etty Utju R., S.H., M.H.* 43
5. Pagar dalam Kehidupan Manusia: Tinjauan dari Aspek Sosiologi Hukum. *Drs. R. Priyanto* 59
6. Perjanjian Pinjaman Luar Negeri antara Swasta Indonesia dengan Swasta Asing serta Permasalahannya. *Cui Memt. S.H.* 65
7. Hukum Perlindungan Konsumen dan Prinsip-prinsip Pengaturannya. *Shidarta, S.H., M.Hum.* 79
8. Pelaksanaan Pemberian Hak-hak Kekebalan dan Keistimewaan Perwakilan Diplomatik di Indonesia. *Amad Sudiro, S.H.* 95
9. Hukum, Pembangunan, dan Pembangunan Hukum. *P.C. Hadiprastowo, S.H.* 105
10. Beberapa Bentuk Pertemuan Ilmiah dan Manfaatnya bagi Pembangunan Hukum Nasional. *T.M. Daud Shah, S.H.* 115
11. Fiducia sebagai Lembaga Jaminan atas Tanah, *Yuwono Prianto, H.* 127
12. Timbangan Buku: Hukum sebagai Suatu Sistem 135

No. 1 / Th. 1 / 1994

EDITORIAL

Penerbitan jurnal ilmiah oleh suatu lembaga yang bergerak sebagai pengembang disiplin ilmu tertentu, adalah "wajib" hukumnya. Jurnal, majalah ilmiah, buletin ilmiah, atau apalah namanya, merupakan sarana penuangan gagasan yang sangat efektif. Sifatnya yang eksklusif, karena memang dibaca oleh kalangan terbatas, justru menjadikan media jenis ini lebih leluasa bagi dunia akademisi, dibandingkan, misalnya, apabila gagasan itu disebarluaskan melalui koran atau majalah populer.

Penyunting Jurnal Ilmiah "Era Hukum" berharap misi jurnal yang "eksklusif" tetapi "positif" seperti itu akan tercermin sejak edisi perdana jurnal ini. Sekalipun demikian, para penyunting berkeyakinan pula, bahwa misi tersebut tidak akan dicapai tanpa upaya lebih lanjut secara berkesinambungan.

Ya, memang, "Berkesinambungan" adalah kata kunci yang perlu dijaga, karena di sinilah letak kelemahan utama penerbitan jurnal di tanah air kita. Sekalipun terkesan agak klise, tidak berlebihan apabila dikatakan, bahwa untuk sampai kepada kata kunci itu diperlukan idealisme, kerja keras, dan yang paling penting, sistem yang kondusif.

Kesediaan sejumlah guru besar dan ahli-ahli hukum senior untuk terlibat dalam penerbitan jurnal ini sungguh membesarkan hati. Paling tidak, keberadaan mereka akan dapat menjadi modal dasar untuk membina idealisme, kerja keras, dan sistem yang kondusif itu tadi.

Lebih jauh lagi, kami — para penyunting — berharap langkah awal berupa penerbitan jurnal ini akan menambah forum diskusi kalangan hukum di manapun berada. Sebagaimana layaknya anak ayam yang baru ditetaskan, naskah yang dimuat dalam jurnal inipun belum "berani" melangkah terlalu jauh dari "induknya". Hal itu tampak dari seluruh penulis edisi ini, yang semuanya adalah para pengajar Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara sendiri. Materi yang disorot para penulisnya juga masih beragami sesuai dengan aspek hukum yang mereka tekuni sehari-hari.

Kami yakin, pada edisi kedua dan seterusnya, para penyumbang tulisan akan muncul pula dari luar Universitas Tarumanagara. Apabila keinginan tersebut terwujud, berarti eksklusivitas jurnal ini tidak bermakna sempit sebagai jurnal intern "orang Utara", tetapi lebih jauh lagi, yaitu sebagai jurnal intern "orang hukum", tidak peduli dari mana ia berasal.

Nah, pembaca. Selamat menyimak...

Shidarta